

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, menerangkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan. Kualitas sebuah lembaga pendidikan hakikatnya diukur dari kualitas proses pembelajarannya, disamping output dan outcome yang dihasilkan. Oleh karena itu kriteria mutu dan keberhasilan pembelajaran seharusnya dibuat secara rinci, sehingga benar-benar dapat diukur dan diamati. Namun kenyataannya, membuat kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah mengukur produktivitas dan kualitas pada bidang pekerjaan lain.

Pembelajaran melibatkan unsur siswa dengan segala karakteristiknya, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan, ekonomi, kemampuan, motivasi, dan sebagainya. Selain itu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui sebuah proses pembelajaran juga tidak nampak dan sulit diukur, terutama pada dimensi nilai dan sikap. Kejelasan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran bukan saja akan memperjelas target dalam setiap tahapan

pembelajaran, namun sekaligus juga meningkatkan accountability guru. Idealnya, setiap guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran

yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.

Namun, terhitung Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* secara luas kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *G- Suite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah (sumber:[kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)).

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan beberapa guru pendidikan jasmani di SMP se-kecamatan Lubuk Pakam, pada mata pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan atau Online, berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dari rumah dengan metode daring (*online*) sesuai dengan peraturan Kemendikbud tentang upaya pencegahan wabah *corona virus* maka SMP se-kecamatan Lubuk Pakam mengikuti peraturan dan pemerintah untuk melaksanakan proses belajar di rumah secara *online*. Melihat fakta tersebut maka guru dituntut untuk mempersiapkan metode pembelajaran dari rumah yang diharapkan mampu untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di SMP se-kecamatan Lubuk Pakam maka saya melakukan wawancara dengan beberapa guru pendidikan jasmani di SMP se-kecamatan Lubuk Pakam, guru pendidikan jasmani mengatakan bahwa pada saat pembelajaran dilakukan secara *online*, pola pengajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara *online*. Ketika dilakukan pembelajaran secara *online* maka guru hanya mampu memberikan materi kepada siswa baik melalui tatap muka *online* ataupun pembelajaran *E- Learning*, ini menandakan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dikarenakan faktor komunikasi dan tatap muka secara *online* yang berlangsung terbatas. Kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMP se-

kecamatan Lubuk Pakam yaitu dengan memanfaatkan aplikasi berupa *google meet* dan *zooms* sebagai aplikasi pembelajaran tatap muka secara *online*. Lalu untuk pemberian soal berupa tugas ataupun ulangan menggunakan fasilitas berupa *E-Learning* ataupun aplikasi *Whatsapp*.

Pada dasarnya anak-anak memiliki daya-daya kritik untuk aktif dan kritis, interaksi pendidik dengan peserta didik terjalin, serta pengelolaan pembelajaran daring yang disampaikan pendidik bisa tersimpan rapi dalam memori peserta didik. Namun kenyataannya pendidik kurang melaksanakan keterampilan mengelola pembelajaran daring dengan sesuai ketentuan, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Selain dari itu dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan pembelajaran daring hanya menghususkan pada menghafal materi ajar sehingga kemampuan siswa kurang maksimal.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam Masa Pandemi Covid 19.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid 19.
2. Kurangnya ilmu yang di dapat siswa pada masa pandemi Covid 19.

3. Para siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.
4. Kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
5. Para siswa melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang berbeda pada masa pandemi covid-19, yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan penelitian sekolah yang berada di kota akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, SMP Negeri 4 Lubuk Pakam, MTs Negeri 2 Deli Sserdang.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada guru SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, guru SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, guru SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, guru SMP Negeri 4 Lubuk Pakam, dan guru MTs Negeri 2 Deli Sserdang.
3. Materi yang diteliti dibatasi pada materi hormon.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam masa pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani selama pandemi Covid 19 SMP se-kecamatan Lubuk Pakam ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani selama pandemi Covid 19 SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid 19 SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid 19 SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid 19 SMP Se-Kecamatan Lubuk Pakam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas dan terarah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berkualitas khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan jasmani.
4. Memperkaya referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis tentang pengelolaan pembelajaran.

b. Secara Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan instansi terkait untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.
2. Dapat memberikan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan evaluasi guru pendidikan jasmani yang dirasa kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan pengelolaan pembelajaran.
5. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan jasman